

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan pemberlakuan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Pemerintah Indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum pendidikan dengan tujuan untuk menyempurnakan dan mengganti kurikulum yang sebelumnya. Sebagai contoh pada tahun 2006 digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang baru dilaksanakan dua tahun.

Berdasarkan analisis dari para ahli yang dimuat dalam bahan uji publik kurikulum 2013, disampaikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki beberapa masalah. Masalah tersebut salah satunya adalah kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, serta pengetahuan. Oleh karenanya, pemerintah mencanangkan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari KTSP. Penggunaan kurikulum bertujuan untuk menyamakan pengetahuan dan keterampilan umum yang harus dimiliki peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Marsh (2009: 7) yang menyatakan: *“Curriculum is the totality of learning experiences provided to students so that they can attain general skills and knowledge at a variety of learning sites”*.

Artinya bahwa kurikulum merupakan pengalaman yang diberikan secara menyeluruh kepada peserta didik sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan umum dan pengetahuan di berbagai kegiatan pembelajaran.

Dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013 dijelaskan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 adalah tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah proses pembelajaran dengan materi berbentuk tema yang mengintegrasikan beberapa bidang ilmu dalam satu muatan pelajaran dan mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran yang berbeda yang mengaktifkan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan kelas melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Dantes, 2014: 174).

Implementasi kurikulum 2013 berbasis tematik terpadu dalam proses pembelajaran ditandai dengan (1) terdapat efisiensi, (2) bersifat kontekstual, (3) *student Centered* (berpusat pada siswa), (4) memberi pengalaman langsung, (5) tidak terlihat pemisahan antar muatan pelajaran, (6) holistik, (7) fleksibel, (8) hasil pembelajaran yang diperoleh sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (9) aktivitas pembelajaran yang dilakukan sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar, (10) pembelajaran akan lebih bermakna, (11) mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir (Lubis, 2018: 6).

Pembelajaran tematik terpadu sangat dibutuhkan penerapannya dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kim, M. K., & Cho, M. K.

dalam Mawardi *et al* (2019: 48) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran ke dalam satu tema merupakan kebutuhan untuk direalisasikan dalam pembelajaran. (Iasha, 2018: 18) menyatakan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu diasumsikan dapat mengaktifkan peserta didik dalam menggali informasi, menemukan konsep, serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Berdasarkan deskripsi tentang pembelajaran tematik terpadu tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu dapat berimplikasi positif bagi peserta didik jika diterapkan di sekolah dasar, karena menurut teori perkembangan kognitif Piaget anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret dengan ciri utama pikiran masih terbatas pada hal-hal konkret dan belum mampu memecahkan masalah yang sifatnya abstrak (Sani, 2013: 13). Pada usia ini, peserta didik hanya dapat berpikir berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat dan dirasakan sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran tematik terpadu cocok untuk diterapkan di sekolah dasar.

Model pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 mengungkap karakteristik yang mengoptimalkan ranah afektif, psikomotor, dan kognitif sebagai *output* dari pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah tematik terpadu sebagai penilaian semua aspek. Fogarty (2009: 95) menyatakan bahwa penggunaan model terpadu (terintegrasi) adalah menifestasi proses induktif untuk membedakan keterampilan penting sikap, konsep, dan keterampilan tertanam dalam disiplin ilmu. Model tersebut juga menghindari pemahaman konsep yang tumpang tindih. Dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran

tematik terpadu peserta didik dapat mempelajari berbagai hal sekaligus dalam waktu yang bersamaan, sehingga waktu yang dibutuhkan lebih efisien.

Ada beberapa rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah dalam implementasi kurikulum 2013 yang menggunakan model pembelajaran tematik terpadu diantaranya kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, dan sub tema, serta buku guru dan buku siswa. Buku guru merupakan buku yang digunakan guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku guru memuat informasi tentang gambaran proses pembelajaran yang akan di selenggarakan. Buku siswa merupakan buku yang digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran. Buku siswa memuat petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik dengan teman maupun dengan gurunya (Mawardi *et al.*, 2019: 49).

Buku guru dan buku siswa tentu harus memenuhi uji kelayakan atau kesesuaian untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Namun pada kenyataannya buku guru dan buku siswa masih luput dari *reviewer*. Hasil penelitian (Krissandi dan Rusmawan, 2020: 463) terhadap kendala implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar menunjukkan bahwa materi pembelajaran pada buku guru dan buku siswa tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, terdapat beberapa materi yang tidak sesuai dengan konsep yang ada, buku siswa yang semestinya kontekstual justru bersifat tekstual. Sejalan dengan hal tersebut (Agustina dan Mustadi, 2016: 2) juga mengemukakan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu aspek integrasi antar muatan pelajaran (multidisipliner) masih kurang pada buku guru dan buku siswa. Buku yang layak untuk digunakan adalah buku yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Implementasi kurikulum 2013 pada tahun pertama di kelas I dan IV tidak relevan, kemudian dilakukan analisis terhadap buku guru dan buku siswa kelas I dan IV, sehingga pada tahun kedua Kemendikbud menerbitkan buku guru dan buku siswa kelas I dan IV edisi revisi. Hal ini menunjukkan bahwa analisis isi terhadap buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 sangat *urgent* untuk dilakukan.

Pada tahun ketiga, Kemendikbud menerbitkan buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 untuk kelas II dan V sekolah dasar. Dari hasil pelatihan implementasi kurikulum 2013 terhadap pendidik sekolah dasar dan pelatihan untuk instruktur nasional implementasi kurikulum 2013, diperoleh informasi bahwa pemerintah masih memberikan kesempatan untuk melakukan analisis buku guru dan buku siswa. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki komponen-komponen pembelajaran yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa. Hal ini sejalan dengan sambutan dari pemerintah oleh Menteri Pendidikan yang tertulis dalam kata pengantar buku bahwa pemerintah mengharapkan saran, kritik, perbaikan serta penyempurnaan dari pembaca untuk edisi berikutnya. Pemerintah berharap dapat memberi kontribusi terbaik untuk memajukan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi emas (*gold generation*) seratus tahun Indonesia merdeka di tahun 2045. Mengingat pentingnya buku dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013, maka analisis isi terhadap buku guru dan buku

siswa kurikulum 2013 penting untuk dilakukan. Analisis yang dimaksud yaitu analisis muatan tematik terpadu pada empat komponen pembelajaran di antaranya: (1) materi pembelajaran, (2) rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (3) rancangan penilaian dan (4) rancangan media dan sumber belajar.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keintegrasian Muatan Pelajaran Sekolah Dasar Kelas II Tema *Merawat Hewan dan Tumbuhan* dalam Implementasi Kurikulum 2013”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku guru dan buku siswa masih luput dari *reviewer*
2. Materi pembelajaran pada buku guru dan buku siswa tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia
3. Terdapat beberapa materi yang tidak sesuai dengan konsep yang ada pada buku guru dan buku siswa
4. Buku siswa yang semestinya kontekstual justru bersifat tekstual
5. Pembelajaran tematik terpadu aspek integrasi antar muatan pelajaran (multidisipliner) masih kurang pada buku guru dan buku siswa

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah terkait masalah yang dipilih, maka dilakukan pembatasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku guru dan buku siswa masih luput dari *reviewer*
2. Pembelajaran tematik terpadu aspek integrasi antar muatan pelajaran masih kurang pada buku guru dan buku siswa

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada Materi Pembelajaran (MP) sekolah dasar kelas II tema *Merawat Hewan dan Tumbuhan*?
2. Apakah terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada Rancangan Langkah-Langkah Kegiatan (RLLKP) pembelajaran di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas II tema *Merawat Hewan dan Tumbuhan*?
3. Apakah terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada Rancangan Penilaian (RP) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas II tema *Merawat Hewan dan Tumbuhan*?
4. Apakah terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada Rancangan Media dan Sumber Belajar (RMSB) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas II Tema *Merawat Hewan dan Tumbuhan*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keintegrasian muatan pelajaran pada Materi Pembelajaran (MP) sekolah dasar kelas II tema *Merawat Hewan dan Tumbuhan*.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keintegrasian muatan pelajaran pada Rancangan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (RLLKP) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas II tema *Merawat Hewan dan Tumbuhan*.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keintegrasian muatan pelajaran pada Rancangan Penilaian (RP) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas II tema *Merawat Hewan dan Tumbuhan*.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keintegrasian muatan pelajaran pada Rancangan Media dan Sumber Belajar (RMSB) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas II tema *Merawat Hewan dan Tumbuhan*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Analisis Keintegrasian Muatan Pelajaran Sekolah Dasar Pada Kelas II Tema *Merawat Hewan dan Tumbuhan* dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini diantaranya:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan sumbangsih kepada semua elemen pendidikan agar lebih kritis dalam menganalisis buku guru

dan buku siswa sebelum diterbitkan guna menciptakan proses pembelajaran tematik terpadu yang berkualitas.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki isi (konten) yang terdapat dalam buku siswa sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berimplikasi positif terhadap karakter dan prestasi belajar peserta didik
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat agar guru lebih kritis dalam menggunakan buku guru dan kreatif dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberi manfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan berimplikasi terhadap meningkatkannya kualitas sekolah
- d. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai tolak ukur untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis integrasi muatan pelajaran pada buku kurikulum 2013